JURNAL

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SIKAP SISWA TENTANG PENCEGAHAN BAHAYA NAPZA PADA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

EFFECT OF INFORMATION SERVICES STUDENT ATTITUDES ON PREVENTION OF HAZARD CLASS VIII DRUG SMPN 2 NGANTRU DISTRICT TULUNGAGUNG LESSON YEAR 2015/2016

Oleh:

SITI KUNAYAH

NPM:12.1.01.01.0342

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd.,M.M.**
2. **Risaniatin Ningsih, S.Pd.,M.Psi.**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	SITI KUNAYAH
NPM	:	12.1.01.01.0342
Telepon/HP	:	-
Alamat Surel (Email)	:	sitikunayahsmpn2ngantru@gmail.com
Judul Artikel	:	PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SIKAP SISWA TENTANG PENCEGAHAN BAHAYA NAPZA PADA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiatisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Januari 2017
Pembimbing I **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.** **NIDN. 0709116101**	Pembimbing II **Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.** **NIDN. 0720018601**	Yang Menyatakan, SITI KUNAYAH NPM. 12.1.01.01.0342

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP SIKAP SISWA TENTANG PENCEGAHAN BAHAYA NAPZA PADA KELAS VIII SMPN 2 NGANTRU KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SITI KUNAYAH
NPM:12.1.01.01.0342

FKIP – Bimbingan dan Konseling
sitikunayahsmpn2ngantru@gmail.com

Pembimbing I : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
Pembimbing II : Risaniatin Ningsih, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Salah satu usaha preventif untuk mencegah agar siswa tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA, maka pemberian layanan informasi kepada seluruh siswa dirasa sangatlah penting. Pemberian layanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA.

Permasalahan dalam penelitian ini adakah pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA pada siswa kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tehnik penelitian eksperimen dengan menerapkan One-Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberikan layanan informasi dan postest sesudah dibeirkan layanan informasi. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui, dengan membandingkan hasil (sikap siswa) sebelum dan sesudah diberikan layananan informasi.

Subyek penelitian ialah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Ngantru Tulungagung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden. Pengambilan sampel dengan cara Cluster Random Sampling dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji paired sample t test dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 for windows.

Hasil analisis data diperoleh nilai $t\text{-}_{hitung}$ = 11,655 sedangkan kriteria pengujian dengan df = 24 pada tabel taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} =1,710 atau 11,655 > 1,710, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel.}$ Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah ada pengaruh layanan informasi bterhadap siskap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Pencegahan Bahaya NAPZA

I. LATAR BELAKANG

Akhir-akhir ini fenomena kenakalan remaja (siswa) semakin meluas, bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Para pakar psikolog selalu mengupas masalah yang tak pernah habis-habisnya ini. Kenakalan remaja, seperti sebuah lingkaran hitam yang tidak pernah putus, sambung menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia.

Masa remaja adalah masa yang paling indah dalam periodisasi perkembangan manusia. Menurut Santrock (dalam Haryanto: 2010) masa perkembangan transisi remaja mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional.

Seorang anak dikatakan remaja sejak mereka berusia 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi pematangan fisik, maupun psikologis. Dalam perkembangan-nya, remaja banyak mengenal berbagai macam kegiatan, baik itu kegiatan positif maupun negatif, namun sifat remaja yang selalu ingin tahu dan tidak disertai pengetahuan yang benar tidak jarang keingintahuan tersebut malah menjeremus-kan mereka ke hal yang negatif, seperti membolos sekolah, mencoba merokok, dan yang lebih parahnya mengkonsumsi narkoba, mencoba hal-hal baru yang dirasa dapat mengurangi stress, memberikan kesenangan, dan ketenangan ketika mereka sedang merasakan tidak nyaman. Salah satu yang dianggap dapat menantang diri remaja adalah dengan mengkonsumsi NAPZA.

NAPZA merupakan istilah narkoba yang muncul sekitar tahun 1998, dimana banyak terjadi peristiwa penggunaan atau pemakaian barang-barang yang termasuk narkotika dan obat-obatan adiktif yang terlarang. Pengguna atau pemakai atau juga pengedar atau bandar narkotika tersebut barang-barang itu merupakan barang terlarang di masyarakat maka tidak mungkin diedarkan secara terang-terangan. Dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997, NAPZA adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik alamiah, sintesis, maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Dalam dunia medis penggunaan NAPZA yang sesuai dengan dosis dan resep dokter dapat memberikan manfaat bagi tubuh, namun apabila disalahgunakan dapat berakibat buruk bagi pemakainya. Akibat terkecil dari penyalahgunaannya adalah menyebabkan ketergantungan dan apabila digunakan secara berlebihan atau over dosis dapat menimbulkan gangguan kesehatan

fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial bahkan hingga menyebabkan kematian.

Ketergantungan adalah keinginan untuk terus mengkonsumsi suatu zat, obat atau bahan lainnya yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sebagai akibat dari pemakaian zat, obat atau bahan lainnya secara terus menerus maupun sesekali. Apabila keberadaannya yang disalahgunakan telah membuat pemakai menjadi ketergantungan dan ketika pecandu merasa sangat membutuhkan NAPZA untuk dikonsumsi, namun tidak tersedia atau tidak dimilikinya, maka dapat menyebabkan pemakai mengalami gejala putus zat.

Sebagai upaya preventif, pemberian informasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA dapat dilakukan di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Salah satu contoh dalam memberikan bimbingan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi di sekolah. Di sekolah usaha preventif adalah dengan memberikan sanksi tegas bagi siswa yang membawa obat terlarang, setiap guru juga wajib menjadi konselor dalam arti harus mengamati, mengawasi setiap tingkah laku siswa di kelas.

Menurut Ifdil, 2008 (dalam Djanah dan Wahyuningtyas: 2012) menyatakan ”layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya.” Hal tersebut berarti bahwa layanan informasi merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang informan terhadap sekelompok orang yang menerima informasi mengenai berbagai macam pengetahuan.

Layanan informasi yang diberikan secara umum bertujuan agar terkuasainya informasi tertentu. Sedangkan secara khusus agar paham terhadap informasi yang diberikan dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya. Sebagai salah satu usaha preventif untuk mencegah agar siswa yang sehat tidak terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA, maka pemberian layanan informasi kepada seluruh siswa dirasa sangatlah penting. Pemberian layanan tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai akibat yang ditimbulkan dari penyalahgunaan NAPZA. Diharapkan setelah dipahaminya hal tersebut, remaja dapat mengurungkan niatnya untuk tidak menyalahgunakan NAPZA serta dapat belajar dengan baik tanpa menyalahgunakan NAPZA.

Menyadari akan bahayanya NAPZA, pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan yang dilakukan

sejak dini sangatlah baik, layanan informasi secara langsung berupa nasihat dapat disisipkan ketika materi BK di kelas. Setiap siswa diberi contoh perilaku korban NAPZA, dampak konsumsi NAPZA, hukuman dari konsumsi NAPZA, selain hal itu secara langsung layanan informasi dapat juga diberikan melalui perencanaan studi di lembaga rehabilitasi NAPZA naungan (BPN) Badan Penanggulangan Narkoba.

Di lembaga rehabilitasi NAPZA, siswa diajak untuk mengamati dan mencermati serta mencari informasi tentang bahaya NAPZA, hal itu pun juga tidak lepas dari pengawasan dan bantuan dari pihak sekolah dan kepegawaian BPN. Dari studi ini, siswa akan melihat korban penyalahgunaan NAPZA sehingga nantinya akan timbul rasa mawas diri akan pencegahan NAPZA. Dengan mengetahui tentang bahaya NAPZA, siswa akan lebih mampu membuat tameng pada dirinya sendiri untuk bergaul secara positif tanpa adanya perilaku terjerumus.

Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penanggulangan terhadap bahaya NAPZA. Untuk itu, pemberian layanan informasi sangat diperlukan oleh guru BK, agar siswa menjauhi bahaya NAPZA. Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA, maka penelitian ini dilakukan.

Nurihsan (2006) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan infor-masi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan pengambilan keputusan. Sedangkan me-nurut Prayitno & Erman Amti (2004) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan mem-berikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepen-tingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, dan menen-tukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. Dengan demikian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Sikap adalah reaksi atau respon yang belum dipraktikkan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang), setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap mengandung tiga aspek antara lain: kognitif, afektif dan konatif. (Anwar, 2013).

Anwar (2013) menyatakan bahwa sikap mengandung tiga aspek sebagai

berikut. Aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang membat persepsi terhadap objek sikap. Aspek ini merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.

Aspek kognitif dalam sikap pencegahan bahaya NAPZA meliputi: pengetahuan tentang pencegahan bahaya NAPZA, penilaian dan persepsi inidvidu terhadap pencegahan bahaya NAPZA.

Aspek afektif yaitu aspek yang berhubungan dengan emosional subjektif terhadap objek sikap. Aspek ini merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa-apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek termaksud.

Aspek konatif yaitu kecen-derungan individu bertindak terhadap objek sikap. Aspek ini merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dandan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dandan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku belum tentu akan benar-benar ditampakkan dalam bentuk perilaku yang sesuai. Aspek konatif dalam sikap terhadap pencegahan bahaya NAPZA terkait dengan kecendrungan individu untuk bertindak terhadap pencegahan bahaya NAPZA.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan Arikunto (2006).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu agar individu lebih mudah dalam membuat peren-canaan dan pengambilan keputusan. Layanan informasi yang digunakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Layanan (RPL).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA. Sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA adalah

reaksi atau respon siswa terhadap upaya penang-gulangan dan pencegahan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan atau zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/ psikologis dan menimbulkan ketergan-tungan fisik dan psikologis (NAPZA). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, dan (3) aspek konatif.

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitan ini adalah peserta didik SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas, maka total populasi penelitian sejumlah 75 peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yaitu suatu teknik pe-ngambilan sampel yang dilakukan secara acak.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VIII – C sebagai subyek penelitian dengan jumlah 25 peserta didik. Teknik penelitian yang di gunakan dalam penelitian adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang di guankan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pada penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh data mengenai pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan desain *one–group pretest-posttest*.

Pelaksanaan layanan informasi di kelas diberikan sebuah perlakuan, sebelum di berikan layanan informasi peserta didik diberikan *pretest* atau sebelum layanan, setelah itu peserta didik diberikan layanan informasi di kelas, setelah layanan tersebut selesai peserta didik diberikan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan mean (uji-t) *paired samples t test* pada program *SPSS 20.0 for windows.*

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data skor sikap siswa terhadap pencegahan bahaya NAPZA di sekolah sebelum dan sesudah treatment terdapat perbedaan skor antara tes awal dan tes akhir dengan diperoleh t_{hitung} 11,655 dengan t_{tabel} derajat kebebasan df = 24 dalam taraf signifikansi 5 % = 1,710. Hasil penghitungan t_{hitung} tentang sikap siswa terhadap pencegahan bahaya NAPZA di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulung-agung dengan N = 25 dan taraf signifikansi 5 % dinyatakan signifikan, bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

(11,655 > 1,710). Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak.

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *Paired Samples Test* menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 11,655 dengan df 24 taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian t_{hitung} (11,655) > t tabel (1,710) dengan sig (2-tailed) 0,000, maka 0,000 < 0,05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara layanan informasi dengan sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA.

Dengan demikian hipotesis (Ha) yang berbunyi bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap pencegahan bahaya NAPZA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh terhadap sikap siswa terhadap pencegahan bahaya NAPZA pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Layanan informasi yaitu suatu upaya sekolah yang diberikan kepada siswa agar memiliki sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat, sehingga dapat mencapai pemahaman diri. Dalam hal ini layanan informasi diberikan untuk sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA pada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji t dengan program SPSS *20.0 for windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,655 kriteria pengujian dengan df = 24 pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,710 atau dapat ditulis 11,655 > 1,710 sehingga t_{hitung} > $t_{tabel.}$ Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak. Dengan demikian variabel bebas (layanan informasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA pada peserta kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini sesuai pendapat Prayitno & Erman Amti (2004) bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau

kegiatan, dan menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki.

Dalam hal ini, layanan informasi yang diberikan adalah pemahaman tentang pencegahan bahaya NAPZA kepada peserta didik. Dengan demikian layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Peserta didik memerlukan informasi tentang bahaya NAPZA dan cara mencegahnya agar mereka tidak terjerumus didalamnya, sehingga layanan informasi tentang NAPZA sangat diperlukan bagi peserta didik.

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap hal-hal yang dianggap baru atau sedang tren. Sifat keingintahuan remaja sangat tinggi terhadap hal-hal tersebut. Sering kali mereka ingin mencoba, misalnya merokok, minuman keras, bahkan narkoba, dan lain-lain. Sebelum mereka mencoba dan terjerumus didalamnya, maka sekolah memberikan layanan informasi tentang pencegahan bahaya NAPZA, agar siswa mengetahui bahaya NAPZA dan cara pencegahannya sehingga mereka tidak mempunyai keinginan untuk mencobanya lagi.

Layanan informasi sangat ber-pengaruh besar terhadap peningkatan pencegahan bahaya NAPZA terutama bagi siswa yang kurang memahami bahaya NAPZA. Melalui layanan informasi pencegahan bahaya NAPZA dapat tercegah dengan cara pemberian kesadaran kepada siswa bahwa pencegahan bahaya NAPZA sangatlah penting dalam kehidupan.

Menurut Tohirin (2007) dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupan di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Pencegahan bahaya NAPZA dengan cara memberikan layanan informasi di sekolah itu sangatlah penting, sebab semakin sering diberikan layanan informasi pencegahan bahaya NAPZA pada siswa maka semakin tinggi pula siswa untuk menjauhi NAPZA.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Yosef Setiawan (2011) menunjukkan adanya korelasi antara variabel layanan informasi sosial dan perilaku kecanduan obat terlarang. Arah korelasi positif, semakin baik layanan informasi sosial yang diberikan, maka akan semakin rendah pula perilaku kecenderungan obat terlarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suudiyah Fadjrin (2012) menunjukkan penerapan layanan informasi bimbingan

bidang pribadi dapat meningkatkan pemahaman dampak perilaku seks bebas pada siswa kelas VIII SMPN 2.

Perilaku seks bebas dan perilaku kecanduan obat terlarang merupakan salah satu dampak dari penyalahgunaan NAPZA. Maka dari itu, layanan informasi sangat penting diberikan kepada siswa di sekolah. Jika dikaitkan dengan penelitian Yosep Setiawan dan penelitian Suudiyah Fadjrin, maka hasil penelitian ini melengkapi kedua penelitian terdahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data, dan pengjian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan informasi terhadap sikap siswa tentang pencegahan bahaya NAPZA pada kelas VIII SMPN 2 Ngantru Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhi-tungan dengan uji t atau t-test diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 11,655 dengan df =24 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,710 bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 11,655 > 1,710.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad J.N, (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang.* Bandung: Refika Aditama.

Alifia, (2008). *Faktor penyebab Penyalahgunaan NAPZA.* (online). Tersedia: http://www.jurnal.umrah.ac.id/wp-content, diunduh 11 Desember 2015.

Anwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, Suharsimi. 2010a. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RhinekaCipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006b. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Djanah, W & Wahyuningtyas I. 2012. *Keefektifan Layanan Informasi Tentang Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan NAPZA (Penelitian Pada Siswa SMA Negeri VIII Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012).* Online. http:///jurnal.fkip.uns.ac.id/NAPZA.pdf . Diunduh: 28 Nopember 2015.

Effendy. 2003. *Layanan Interaksi dalam Keluarga.* Bandung: Puja Dwikara

Gunawan. 2006.). *Faktor tersedianya Narkoba bagi Remaja.* Jakarta: Dunia Perpala

Khairil, Ihsan. 2016. *Definisi Pencegahan.* (online). Tersedia: http://www.khairilihsan.blogspot.co.i

Martono, Lidya, H. & Joewana S. (2006a). *Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah.* Jakarta: Balai Pustaka.

Martono, Lidya Harlina dan Joewana Satya, (2009b). *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mukhlishah, (2012). *Administrasi dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Surabaya: Dwi Putra Pustaka Jaya.

Nugroho, A.P, (2012). *Jenis-jenis NAPZA.* (online). Tersedia: http://www.mediaindonesia.com, diunduh 11Desember 2015.

Prayitno & Amti, Erman, (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Priyantika, Devi dan Antonius Raga Wida. 2013. *Drhiva Metode Baru dalam Upaya Penanggulangan dan Pencegahan Napza dan HIV/AIDS.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 3 No. 1, April 2013. (online) http://ejournal.undip.ac.id/10869 diunduh 10 Juli 2016

Setyo Wahyu Wibowo. 2006. *Penyalahgunaan NAPZA.* Bandung : Alfabeta.

Setyo. W, (2010). Akibat Penyalahgunaan NAPZA. (online). Tersedia: http://www.ejurnal.undip.ac.id, diunduh 11 Desember 2015

Sugiono. (2012). *Variabel Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Sutarti, Endang. 2005. *Modul pelatihan bagi fasilitator penyuluh Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Pusat Dukungan Pencegahan BNN. (online) http://www.bkkbn.go.id/layouts/dis diunduh 10 Juli 2016 .

Suudiyah Fadjrin. 2012. *Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Bidang Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampang*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Madura.

Tohirin, (2007). *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah.* Pekanbaru: Raja Grafindo Persada.

Udana, M, 2013. Publika, jurnal S1 Ilmu Adminitrasi Negara Volume 2 nomor 2, Agustus 2013 (online), di http://jurnafis.untan.ac.id, di unduh tanggal 2 Nopember 2015.

Winkel, M.M. dan Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi.

Yosef Setiawan. 2011. *Hubungan Layanan Informasi Sosial Dengan Kecenderungan Perilaku Obat Terlarang*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Surakarta: UNS

Zida, (2011). *Pengertian Sikap. (*online). Tersedia; (online) http://www.landasanteori.com/2015/08/pengaturan-sikap.html